

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH TERHADAP KREATIVITAS SISWA SEKOLAH DASAR PADA MATERI PERUBAHAN BUMI

Jenia Syifa Nurlatifah¹, Atep Sujana², Cucun Sunaengsih³

^{1,2,3}Prodi PGSD Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Sumedang

[1jeniasyifanurlatifah26@upi.edu](mailto:jeniasyifanurlatifah26@upi.edu), [2atepsujana@upi.edu](mailto:atepsujana@upi.edu),

[3cucunsunaengsih@upi.edu](mailto:cucunsunaengsih@upi.edu)

ABSTRACT

Problem-based learning (PBL) is an instructional approach designed to foster students' critical thinking, problem-solving abilities, and creativity through engagement with real-world, contextual situations. This study aims to examine the effect of problem-based learning on the creativity of fifth-grade elementary students in the topic of earth changes caused by natural factors. The research employed a quasi-experimental method using a two-group pretest-posttest design. The participants consisted of two classes: an experimental class that received PBL treatment and a control class taught using conventional methods. Data were collected using observation sheets and a creativity assessment rubric based on indicators of fluency, flexibility, originality, and elaboration. The findings revealed a significant increase in creativity in the experimental class compared to the control class. It is concluded that problem-based learning can be an effective instructional strategy to enhance creativity in elementary school students. The results of this study imply that teachers should consider incorporating innovative learning models to support the development of 21st-century skills in the classroom environment.

Keywords: *creativity, problem-based learning, elementary students*

ABSTRAK

Model pembelajaran berbasis masalah merupakan pendekatan yang dirancang untuk mendorong siswa berpikir kritis, menyelesaikan masalah, dan meningkatkan kreativitas mereka melalui situasi nyata yang kontekstual. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap kreativitas siswa kelas V SD pada topik perubahan bumi yang disebabkan oleh faktor alam. Metode penelitian yang digunakan adalah kuasi eksperimen dengan desain penelitian two-group pretest-posttest. Penelitian ini melibatkan dua kelas, yaitu kelas eksperimen yang mendapatkan pembelajaran berbasis masalah dan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan rubrik penilaian kreativitas berdasarkan indikator kelancaran, keluwesan, orisinalitas, dan elaborasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kreativitas siswa di kelas eksperimen secara signifikan dibandingkan dengan kelas kontrol. Kesimpulannya,

pembelajaran berbasis masalah dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan kreativitas siswa sekolah dasar. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa guru perlu mengintegrasikan pendekatan pembelajaran inovatif untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan keterampilan abad 21.

Kata Kunci: kreativitas, pembelajaran berbasis masalah, siswa sekolah dasar

A. Pendahuluan

Ilmu pengetahuan alam (IPA) pada hakikatnya merupakan mata pelajaran yang memiliki pemahaman tentang mempelajari alam atau makhluk hidup sehingga membawa manusia pada kehidupan yang bermakna atau bermanfaat (Zuleni and Marfilinda 2022). Dengan pemahaman tersebut, IPA tidak hanya memberikan pengetahuan secara konseptual, tetapi juga menumbuhkan kesadaran untuk menjaga lingkungan. Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar bertujuan untuk menanamkan konsep dasar pembelajaran IPA guna untuk memecahkan masalah (Prananda, Saputra, and Zuhar 2020), sehingga mampu menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu peran pembelajaran IPA di Sekolah Dasar yaitu membekali siswa dengan pengetahuan fenomena alam di sekitarnya termasuk fenomena perubahan bumi yang disebabkan oleh faktor alam.

Fenomena perubahan bumi merupakan proses alami yang terjadi secara terus-menerus akibat aktivitas geologi dan geofisika bumi. Perubahan bumi disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor alam, serta faktor sosial (Elisabeth 2024). Fenomena ini sangat penting dipahami oleh siswa agar dapat mengenali potensi bencana alam, memahami dinamika lingkungan, serta memiliki kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Dalam kurikulum merdeka, materi perubahan bumi diajarkan di kelas V sebagai bagian dari pembelajaran IPA dengan tujuan untuk membekali siswa dengan pemahaman tentang perubahan bumi dan dampaknya terhadap kehidupan manusia.

Rendahnya kreativitas siswa dalam memahami konsep perubahan bumi menjadi perhatian penting. Kreativitas sangat diperlukan oleh peserta didik, sehingga merupakan kebutuhan yang mendesak agar

dikembangkan dalam (Yulaikah, Rahayu, and Parlan 2022). Dalam pembelajaran IPA, kreativitas diperlukan untuk memahami proses perubahan bumi yang dinamis dan beragam. Siswa cenderung pasif dalam diskusi dan jarang mengajukan pertanyaan kritis terkait materi yang diajarkan. Siswa juga jarang mengemukakan ide-ide baru atau solusi alternatif terhadap fenomena yang dipelajari. Lingkungan belajar yang kolaboratif dan mendukung dari pihak guru menjadi salah satu faktor yang memengaruhi. Menurut (Sunaengsih, et al. 2020) kolaborasi dalam komunitas belajar profesional mendorong guru untuk melakukan refleksi dan inovasi pembelajaran secara berkelanjutan, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap pengalaman belajar siswa.

Lingkungan belajar yang mendukung termasuk keterlibatan guru dan orang tua memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kreativitas anak. Pembentukan karakter yang kuat dan berkualitas melibatkan semua pihak secara aktif dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan relevan dengan perkembangan anak (Sunaengsih et.al 2020).

Pembelajaran berbasis masalah diharapkan dapat mendorong siswa untuk berpikir kreatif dan menemukan solusi dalam memahami fenomena perubahan bumi yang disebabkan oleh manusia secara mendalam.

Dalam kreativitas siswa, diperlukan model pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang relevan adalah model pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Learning* (PBL). Pembelajaran berbasis masalah adalah metode pembelajaran yang berpusat pada siswa yang beryujuan untuk mengembangkan keterampilan memecahkan masalah (Siregar 2019). Model ini dirancang untuk memantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kreativitas dalam memahami konsep-konsep yang dipelajari. Dalam pembelajaran IPA, pembelajaran berbasis masalah memungkinkan siswa untuk mengkaji fenomena perubahan bumi yang disebabkan oleh faktor alam melalui kegiatan investigasi, diskusi, dan pemecahan masalah secara kolaboratif.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh model Problem Based Learning terhadap kreativitas siswa kelas V SD pada materi perubahan bumi. Model pembelajaran berbasis masalah menawarkan pendekatan kreativitas siswa melalui pemecahan masalah kontekstual secara kolaboratif. Sebelumnya penelitian oleh (Mulia et.al 2024) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis masalah kebijaksanaan lokal mampu meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran sains. Penelitian (Novian et.al 2025) menunjukkan efektivitas pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan kreativitas akademik terutama pada literasi digital dan konteks pembelajaran biologi.

Namun belum ada penelitian yang secara spesifik mengevaluasi pengaruh pembelajaran berbasis masalah terhadap kreativitas siswa kelas V dalam materi perubahan bumi akibat faktor alam di tingkat sekolah dasar. Oleh karena itu penelitian ini menghadirkan kebaharuan dalam konteks materi dan indikator kreativitas yang terukur melalui produk siswa, seperti poster dan aktivitas kelas.

Permasalahan utama yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah rendahnya kreativitas siswa dalam proses pembelajaran IPA karena pendekatan yang digunakan belum memberikan ruang eksploratif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang inovatif dan efektif, baik secara teoritis sebagai penguatan model pembelajaran berbasis masalah, maupun secara praktis sebagai acuan guru dalam merancang pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Dengan demikian, kajian ini bertujuan untuk menganalisis secara empiris efektivitas model PBL dalam meningkatkan kreativitas siswa SD melalui pendekatan kualitatif dan kuantitatif terhadap indikator kreativitas. Hasil penelitian mampu memperkuat temuan sebelumnya serta memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi guru dalam mengembangkan potensi siswa secara maksimal.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi eksperimen. Desain yang digunakan adalah *Nonequivalent*

Control Group Design, yaitu membandingkan dua kelompok yang tidak dipilih secara acak. Kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V dari salah satu sekolah dasar negeri di Kabupaten Sumedang. Kelas eksperimen berjumlah 30 siswa dan kelas kontrol berjumlah 28 siswa. Instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi kreativitas yang mengacu pada empat indikator kreativitas kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), original (*originality*) dan pengembangan (*elaboration*) (Wulandari et.al 2019).

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan tugas proyek berupa pembuatan poster bertema kepada siswa di kedua kelas. Data hasil penelitian dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui tingkat kreativitas siswa, serta uji *Independent Sample T-Test* untuk mengetahui perbedaan kelas eksperimen dan kelas kontrol.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian kreativitas dilakukan setelah proses pembelajaran dengan memberikan tugas pembuatan poster. Hasil kreativitas siswa dari masing-masing kelas disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Penilaian Kreativitas Siswa

Kelas	N	Min.	Maks	Rata-rata	Std. Deviation
Eksperimen	30	63	94	79.79	7.282
Kontrol	28	25	69	46.43	12.199

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa kelas eksperimen memperoleh rata-rata skor kreativitas lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Siswa pada kelas eksperimen menunjukkan kreativitas yang lebih berkembang dalam pembuatan poster, baik dari segi ide, keberagaman gagasan, keunikan, maupun pengembangan ide.

Uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* menunjukkan bahwa data dari kedua kelas berdistribusi normal. Kelas eksperimen (Sig.= 0,061), kelas kontrol (Sig. = 0,221) namun uji homogenitas menunjukkan data tidak homogen (Sig. = 0,004), sehingga analisis dilanjutkan menggunakan uji non-parametrik yaitu

uji *Mann-Whitney-U-Test*. Berikut tabel hasil uji *Mann-Whitney-U-Test*:

Tabel 2 Hasil Uji *Mann-Whitney-U*

Test Statistics^a	
Hasil Kreativitas Siswa	
<i>Mann-Whitney-U</i>	5.500
<i>Wilcoxon W</i>	411.500
<i>Z</i>	-6.498
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.000

Berdasarkan Tabel 4.2 nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara hasil kreativitas siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Artinya model pembelajaran berbasis masalah memberikan pengaruh positif terhadap kreativitas siswa.

Penerapan model pembelajaran berbasis masalah terbukti mampu meningkatkan kreativitas siswa secara signifikan. Rata-rata skor siswa di kelas eksperimen mencapai 79,79 jauh lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang hanya mencapai 46,43. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis masalah memberikan ruang eksplorasi yang lebih luas dan mendorong siswa untuk mengembangkan ide-ide mereka secara bebas dan orisinal. Selama pelaksanaan pembelajaran siswa di kelas eksperimen menunjukkan perkembangan yang baik dalam aspek *fluency* dan *originality*. Mereka

mampu menyampaikan ide-ide dengan lancar serta menghasilkan poster yang informatif dan estetik. Dalam pembuatan poster beberapa siswa memadukan gambar, warna dan simbol yang menunjukkan pemahaman mendalam dan pemikiran orisinal. Guru memberikan bimbingan tidak langsung sehingga siswa memiliki keleluasaan untuk mengeksplorasi dan mengembangkan ide mereka secara mandiri.

Aspek *flexibility* terlihat saat siswa menyampaikan hasil diskusi dengan pendekatan yang berbeda-beda. Sebagian besar siswa mampu melihat permasalahan dari sudut pandang mereka kemudian disajikan secara unik dalam bentuk poster. Sementara itu, *elaboration* tercermin dari kemampuan mereka memperdalam informasi melalui penambahan penjelasan, detail visual, dan refleksi atas masukan dari teman.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kreativitas siswa kelas V pada materi perubahan bumi.

Penerapan model ini mampu meningkatkan kreativitas siswa secara menyeluruh, meliputi kemampuan dalam menghasilkan ide yang beragam (*fluency*), berpikir luwes (*flexibility*), menciptakan gagasan orisinal (*originality*), dan mengembangkan ide secara rinci (*elaboration*). Siswa yang terlibat dalam pembelajaran berbasis masalah menunjukkan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, menghasilkan karya poster yang lebih kreatif, serta mampu merefleksikan hasil karyanya secara mendalam. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis masalah merupakan pendekatan efektif dalam mendukung pengembangan keterampilan berpikir kreatif siswa sesuai dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21.

Implikasi dari hasil penelitian ini bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah tidak hanya berdambak pada peningkatan kreativitas siswa tetapi memberikan alternatif strategi pembelajaran yang kontekstual, bermakna, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa sekolah dasar. Dalam jangka Panjang, penggunaan model ini berpotensi membangun budaya belajar yang aktif, kolaboratif, dan

inovatif di lingkungan sekolah dasar, serta memperkuat pencapaian profil pelajar Pancasila sebagaimana yang diamanatkan dalam kurikulum merdeka.

Sehubungan dengan hasil tersebut, disarankan agar guru-guru di sekolah dasar mulai menerapkan model pembelajaran berbasis masalah secara berkelanjutan, khususnya dalam pembelajaran yang menuntut eksplorasi dan pemecahan masalah kontekstual. Penelitian ini mengembangkan pendekatan dengan mengintegrasikan media digital, atau mengombinasikannya dengan pendekatan lain untuk menilai aspek kreativitas secara lebih luas, seperti kemampuan visualisasi digital, kolaborasi tim, atau komunikasi ide. Selain itu, pihak sekolah diharapkan dapat menyediakan dukungan sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran kreatif, agar model seperti PBL dapat diimplementasikan secara optimal dalam berbagai konteks pembelajaran.

Secara keseluruhan, integrasi anatara analisis statistik dan hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis masalah efektif dalam mengembangkan kreativitas siswa.

Model ini mendukung siswa untuk menjadi pemecah masalah yang kreatif, kolaboratif, dan merefleksikan proses berpikirnya. Pembelajaran berbasis masalah tidak hanya meningkatkan hasil produk, tetapi juga membentuk pola pikir terbuka, fleksibel, inovatif, sesuai dengan tuntunan pembelajaran abad ke-21.

DAFTAR PUSTAKA

- Elisabeth, Esra. 2024. "Pengembangan Media Pembelajaran Perubahan Bumi Berbasis Android Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa." (Kemendikbudristek):1–12.
- Mulia Riska Putri, Regina, and Dini Octoria. 2024. "Pengaruh Model Problem Based Learning Dan Discovery Learning Dengan Media Wordwall Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis (Studi Eksperimen Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 7 Surakarta Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Tahun Ajaran 2023/2024)." *Journal on Education* 06(02):12302–13.
- Novian Indah Sari, Tasya, Anna Rakhmawati, and Hanifa Rizky Rahmawati. 2025. "Effectiveness of PjBL Worksheet Based on Local Potential to Improve Critical and Creative Thinking Skills of Phase E High School Students." *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research* 6(1):242–52. doi: 10.46843/jiecr.v6i1.1836.
- Prananda, Gingga, Riyadi Saputra, and Ricky Zuhar. 2020. "JURNAL IKA VOL 8 No. 2." *Ika : Ikatan Alumni Pgsd Unars* 8(2):304–14.
- Siregar, Nurhasana. 2019. "Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Ipa Siswa Dan Pengelolaan Pembelajaran Guru Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah." *EKSAKTA : Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran MIPA* 4(1):60. doi: 10.31604/eksakta.v4i1.60-65.
- Sunaengsih, Cucun, Isrok'atun Isrok'atun, Aan Komariah, Dedy Achmad Kurniady, and Siti Nurlatifah. 2020. "The Implementation of Professional Learning Community in Elementary Schools." 400(Icream 2019):280–82. doi: 10.2991/assehr.k.200130.184.
- Sunaengsih, Cucun, Dety Amelia Karlina, and Maulana Maulana. 2020. "Penyuluhan Mengenai Pentingnya Parenting Dalam Membentuk Karakter Anak." *Jurnal Pasca Dharma Pengabdian Masyarakat* 1(1):10–15. doi: 10.17509/jpdpm.v1i1.24004.
- Wulandari, Fitriana Ayu, Mawardi Mawardi, and Krisma Widi Wardani. 2019. "Peningkatan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Kelas 5 Menggunakan Model Mind Mapping." *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 3(1):10. doi: 10.23887/jisd.v3i1.17174.
- Yulaikah, Indah, Sri Rahayu, and Parlan Parlan. 2022. "Efektivitas Pembelajaran STEM Dengan Model PjBL Terhadap Kreativitas Dan Pemahaman Konsep IPA

Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 7(6):223. doi: 10.17977/jptpp.v7i6.15275.

Zuleni, Elva, and Riri Marfilinda. 2022. “Pengaruh Motivasi Terhadap Pemahaman Konsep Ilmu Pengetahuan Alam Siswa.” *Educativo: Jurnal Pendidikan* 1(1):244–50. doi: 10.56248/educativo.v1i1.34.